

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* DI  
PRAKTIK MANDIRI BIDAN SURAEDAH DI WILAYAH  
PAGUTAN BARAT**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2022/2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* DI  
PRAKTIK MANDIRI BIDAN SURAEDAH DI WILAYAH  
PAGUTAN BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Program  
Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**Disusun oleh  
SURAEDAH  
2022E1D058M**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2022/2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* DI PRAKTIK  
MANDIRI BIDAN SURAEDAH DI WILAYAH  
PAGUTAN BARAT**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:  
SURAEDAH  
2022E1D058M**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan di  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Hari/Tanggal : Juli 2023

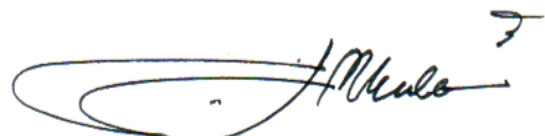
Menyetujui,

Pembimbing Utama



(dr. Andi Setiawan Tahang, Sp. OG. M. Kes)

Pembimbing Pendamping



(Rizkia Amilia, M. Keb)

## HALAMAN PENGESAHAN

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SURAEDAH DI WILAYAH PAGUTAN BARAT

## SKRIPSI

Disusun oleh:  
**SURAEDAH**  
2022E1D058M

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan Pada Program Studi S1 Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

Dewan Penguji :	Tanggal	Tanda Tangan
1. Ketua Tim Penguji : Catur Esty Pamungkas, M. Keb	27/7-2023	
2. Penguji I : Dr Andi Setiawan Tahang, Sp. OG, M.Kes	9/8-2023	
3. Penguji II : Rizkia Amilia, M. Keb	07-08-23	

Mengesahkan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Dekan,

  
(Apt. Nurul Qiyaam, M.Farm., Klin)  
NIDN: 0827108402

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahawa.

Nama : Suraedah

Nim : 2022E1D058M

Alamat : Pagutan

memang benar skripsi yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi intra uterine device di praktik mandiri bidan suraedah di wilayah pagutan barat adalah hasil karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

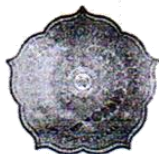
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, September 2023

Yang membuat pernyataan



SURAEDAH  
NIM 2022E1D058M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPAEDAH  
NIM : 2022E1D058M  
Tempat/Tgl Lahir : PAGUTAN, 5 MEI 1971  
Program Studi : SI KEBIDANAN LINTAS JALUR  
Fakultas : FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
No. Hp : 081917033866  
Email : suraedah05@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE DI PRAKTIK MANDIRI  
BIDAN SURAEADAH DI WILAYAH PAGUTAN BARAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, .... 4 SEPTEMBER 2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT/Perpustakaan UMMAT

  
MELAKUKAKAN  
TAMBAH  
BS2B8AKX55692034  
SUPAEDAH  
NIM. 2022E1D058M

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURAEDAH  
NIM : 2022E1D058M  
Tempat/Tgl Lahir : PAGUTAN, 5 MEI 1971  
Program Studi : SI KEBIDANAN LINTAS JALUR  
Fakultas : FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
No. Hp/Email : 081917033866  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI  
INTRA UTERINE DEVICE DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SURAEDAH  
DI WILAYAH PAGUTAN BARAT

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 4 SEPTEMBER 2023  
Penulis



SURAEDAH  
NIM. 2022E1D058M

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTO

**“Seseorang Yang Bersabar Tidak Akan Pernah Kehilangan Kesuksesan  
Meskipun Membutuhkan Waktu Yang Lama Untuk Mencapainya”**





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di Wilayah Pagutan Barat”

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Apt. Nurul Qiyaam, M.Farm., Klin selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Cahaya Indah Lestari, M.Keb selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Apt. Abdul Rahman Wahid, M.Farm selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Catur Esty Pamungkas, M.Keb selaku Kaprodi S1 dan selaku penguji Skripsi Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
6. dr. Andi Setiawan Tahang, Sp.OG. M.Kes selaku pembimbing satu Skripsi Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
7. Rizkia Amilia, M.Keb selaku pembimbing dua Skripsi Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
8. Ni Ketut Jepun Suryatini, A. Md. Keb selaku Bidan Puskesmas Karang Pule yang telah Banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Suami dan anak anak saya tercinta yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril selama menempuh pendidikan S1 Kebidanan ini.
10. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu dalam penyusun Skripsi pada Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Mataram, Juli 2023

Penulis

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE*  
DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SURAEDAH  
DI WILAYAH PAGUTAN BARAT**

Suraedah<sup>1</sup>, Andi Setiawan Tahang<sup>2</sup>, Rizkia Amilia<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Alat kontrasepsi IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan diterima oleh masyarakat. Konseling pra pemasangan sangat penting untuk membuat klien paham dan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang sehingga meningkatkan keberhasilan KB. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD di praktik mandiri Bidan Suraedah di wilayah Pagutan Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. **Hasil:** Setelah dilakukan Analisa pada 31 orang responden, hasilnya berpengetahuan baik (29,0%) dan berpengetahuan kurang (29,0%) semua responden tidak mau menggunakan alat kontrasepsi IUD, selanjutnya faktor pendidikan didapatkan persentase tertinggi yaitu berpendidikan sedang (58,1%). Persentase tertinggi faktor dukungan suami yaitu suami yang tidak mendukung (83,9%). Faktor terakhir yaitu faktor sosial budaya mempunyai persentase tidak mendukung (80,7%). **Kesimpulan:** Bahwa pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dukungan suami dan sosial budaya menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* di praktik mandiri Bidan Suraedah di wilayah Pagutan Barat.

Kata Kunci : Dukungan, Akseptor, Intra Uterine Device  
Kepustakaan : 19 Buku (2015-2022), 8 Artikel (2016-2022),  
Jumlah Halaman : 40 Halaman, 5 Tabel, 6 Gambar, 7 Lampiran

---

Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah  
Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram

**FACTORS INFLUENCING THE SELECTION OF CONTRACEPTIVE  
INTRAUTERINE DEVICE IN THE INDEPENDENT PRACTICE OF MIDWIFE  
SURAEDAH IN THE WEST PAGUTAN AREA**

Suraedah<sup>1</sup>, Andi Setiawan Tahang<sup>2</sup>, Rizkia Amilia<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** The IUD is one of the effective long-term contraceptive methods accepted by the community. Pre-installation counselling is essential to make clients understand and assist clients in using long-term contraception to increase the success of family planning. **Objective:** To determine the factors that influence the low interest in using IUD contraceptives in the independent practice of Midwife Suraedah in the West Pagutan area. **Methods:** This study used a descriptive-analytic method with a cross-sectional approach, data collection by interview using a questionnaire. **Results:** After analyzing 31 respondents, the results were good knowledge (29.0%) and less knowledge (29.0%). All respondents did not want to use the IUD contraceptive. Then the education factor obtained the highest percentage of medium education (58.1%). The highest percentage of husband support factor is the husband who does not support (83.9%). The last factor is socio-cultural factors have a percentage of not supportive (80.7%). **Conclusion:** Knowledge, education, husband's support and socio-culture influence the low interest in using Intra Uterine Device contraceptives in the independent practice of Midwife Suraedah in the West Pagutan area.

**Keywords:** Support, Acceptor, Intra Uterine Device  
**Literature:** 19 Books (2015-2022), 8 Articles (2016-2022),  
**Total Pages:** 40 Pages, 5 Tables, 6 Figures, 7 Attachments

*The Student of Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Mataram  
Lecturer at Muhammadiyah University of Mataram  
Lecturer at Muhammadiyah University of Mataram*

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

**KEPALA**  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Tinjauan Teoritis .....	6
B. Kerangka Teori.....	22
C. Kerangka Konsep .....	23
D. Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Rancangan Penelitian .....	25
B. Waktu dan tempat penelitian .....	25
C. Variabel Penelitian .....	25
D. Definisi Operasional Penelitian.....	26
E. Populasi Dan Sampel.....	27
F. Etika Penelitian .....	29
G. Alat Dan Metode Pengumpulan Data.....	30
H. Metode Pengolahan Dan Analisa Data.....	30
I. Rencana Jalannya Penelitian.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
A. Hasil .....	33
B. Pembahasan .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>41</b>
A. Kesimpulan .....	41
B. Keterbatasan Penelitian .....	42
C. Saran .....	43

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian .....	24
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu .....	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu.....	32
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami .....	33
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sosial Budaya .....	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cooper T.....	8
Gambar 2.2 Multi Load.....	8
Gambar 2.3 Lippes Loop.....	9
Gambar 2.4 Cooper 7.....	10
Gambar 2.5 Progestasert.....	11
Gambar 2.6 Kerangka Teori.....	20
Gambar 2.7 Kerangka Konsep.....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Informed Consent*
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Rencana Jalannya Penelitian/*Time Schedule*
- Lampiran 4 Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 *Ethical Clearance*
- Lampiran 6 Hasil Analisis
- Lampiran 7 Master Tabel





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Para pemimpin organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menyepakati 17 tujuan serta 169 target yang harus dicapai pada tahun 2030, yaitu berkaitan dengan pembangunan global. Tujuan dan target tersebut dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. SDGs merupakan rencana yang telah disusun dengan sebaik-baiknya dan berlaku secara global pada pembangunan, dan bertujuan untuk menjaga kesejahteraan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta menjamin keadilan dan dapat dilaksanakannya sistem tata kelola yang berperan untuk menjaga kualitas hidup antar generasi, yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Kehidupan sehat dan sejahtera sebagai tujuan SDGs nomor 3 (tiga) sangat erat kaitannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu tercapainya kondisi rasio AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Bappenas, 2020).

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* atau IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6.7% di negara-negara berkembang lainnya (Marpaung, 2018). Survei dilakukan di Swedia yang diterbitkan pada tanggal 8 Juli 2022, untuk mengetahui sikap terhadap alat kontrasepsi IUD, survei didistribusikan

secara online kepada 2000 orang wanita dewasa, hasil survei 34.7 % wanita melaporkan sikap dan pengalaman positif terhadap alat kontrasepsi IUD 45.4% wanita melaporkan sikap dan pengalaman negatif terhadap alat kontrasepsi IUD dan wanita yang tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi IUD atau memilih opsi lain sebanyak 25.2 % (Wemrell dan Lena, 2022).

Sedangkan menurut data BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021 jumlah PUS 1.038.158 orang, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 8.8%, kondom 4.4%, suntik 58.8%, implant 15.9%, pil 9.64%, MOP 1.4%, MOW 1.06%. Penggunaan KB di Kota Mataram dengan jumlah PUS 69.693 pasangan memilih alat kontrasepsi sebagai berikut, suntik 58%, IUD 20%, implan 10.1%, pil 7.5%, MOW 2.3%, kondom 1.9%, dan MOP 0.1% (Seksi Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dukungan suami dan sosial budaya. Faktor pertama yaitu kurangnya pengetahuan ibu berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD meskipun ibu berpengetahuan cukup tetapi tidak mau ikut serta menggunakan alat kontrasepsi IUD ini sejalan dengan hasil penelitian Edi Subroto pada tahun 2022 di Medan. Faktor kedua yaitu faktor pendidikan, pendidikan mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan berkeluarga, karena mereka yang berpendidikan tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan yang berpendidikan rendah sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menggunakan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (Kusuma dan Putri, 2015).

Faktor ketiga yaitu dukungan suami mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD, komunikasi antara suami dan istri memegang peranan penting dalam penggunaan alat kontrasepsi dimana pasangan suami istri harus berdialog tentang alat kontrasepsi yang akan digunakan. Proses pemilihan alat kontrasepsi IUD tidak lepas dari dukungan suami karena umumnya suami adalah pengambil keputusan utama dalam keluarga. Faktor keempat yaitu sosial budaya yang turun temurun menyumbang pengaruh yang besar pada kesehatan masyarakat, terdapat pengaruh yang besar antara sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD, masih melekat sosial budaya yang menurut mereka tidak memperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti AKDR, implan, MOP dan MOW, dengan demikian sosial budaya dapat menyebabkan rendahnya pemakaian AKDR (Misrina, 2022).

Untuk menggali lebih dalam alasan atau faktor-faktor penyebab rendahnya minat penggunaan alat kontrasepsi IUD khususnya di Wilayah Pagutan Barat, penulis melakukan studi pendahuluan pada bulan Desember yaitu dari tanggal 17 sampai dengan tanggal 26 November 2022 pada 10 akseptor KB suntik, dari 10 akseptor KB suntik yang lakukan tanya jawab kenapa tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD, penulis mendapatkan jawaban bahwa 3 orang mengatakan takut IUD hilang dalam rahim dan sulit pada waktu melepaskan IUD, 2 orang mengatakan tidak diizinkan oleh suami, 2 orang mengatakan bahwa merasa malu pada saat pemasangan dan melepas IUD, 2 orang mengatakan takut setelah mendengar cerita yang menakutkan

tentang IUD dari orang lain dan 1 orang mengatakan bahwa lebih mudah menggunakan KB suntik karena kapan kapan bisa berhenti suntik tidak perlu ke Bidan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Faktor Faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di Wilayah Pagutan Barat “.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Faktor Faktor apakah yang mempengaruhi Pemilihan alat kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di Wilayah Pagutan Barat?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diperolehnya informasi tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan alat kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di Wilayah Pagutan Barat”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya faktor Pengetahuan Ibu yang mempengaruhi Pemilihan alat kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di Wilayah Pagutan Barat.
- b. Diketuainya faktor Pendidikan Ibu yang mempengaruhi Pemilihan alat kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di Wilayah Pagutan Barat.

c. Diketuainya faktor Dukungan Suami yang mempengaruhi Pemilihan alat kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di Wilayah Pagutan Barat.

d. Diketuainya faktor Sosial Budaya yang mempengaruhi Pemilihan alat kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di Wilayah Pagutan Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai materi dalam memberikan konseling kepada wanita usia subur sehingga mau memakai alat kontrasepsi IUD

2. Bagi Responden

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden tentang alat kontrasepsi IUD

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi dan referensi kepustakaan mengenai alat kontrasepsi dalam rahim atau IUD

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Pengertian Keluarga Berencana**

Menurut *World Health Organization* (2016), Keluarga Berencana adalah suatu cara yang memungkinkan pasangan usia subur untuk merencanakan dan mengendalikan jumlah anak yang dimiliki. Ini membantu mengantisipasi kelahiran, mengatur jumlah anak yang diinginkan, dan mengatur jarak dan waktu kelahiran. Tujuan ini dapat dicapai dengan memanfaatkan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas. Indonesia terus mengalami angka kematian ibu (AKI) yang tinggi saat ini. Menurut data Kementerian Kesehatan, terjadi peningkatan kematian ibu dari 4.197 pada tahun 2019 menjadi 6.856 pada tahun 2021. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak/KemenPPPA, 2022). Menurut laporan dari berbagai kabupaten dan kota, jumlah kematian ibu di Provinsi NTB pada tahun 2021 sebanyak 144 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 122 kasus. (Profil Kesehatan NTB, 2021).

Pelayanan KB merupakan strategi penting untuk mendorong percepatan penurunan angka kematian ibu. Layanan ini membantu dengan memungkinkan individu untuk membuat keputusan tentang waktu, jarak, dan jumlah kehamilan. Dengan demikian, mereka dapat mencegah atau

meminimalkan terjadinya komplikasi yang mengancam jiwa ibu hamil dan janinnya. (Kemenkes RI, 2014). Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut ada banyak pilihan alat kontrasepsi yang dapat digunakan untuk menunda kehamilan. Salah satunya adalah alat kontrasepsi *Intra Uterine Device/IUD*.

## 2. *Intra Uterine Device/IUD*

### a. Pengertian IUD

*Intra Uterine Device* adalah Kontrasepsi yang terbuat dari polietilen, dengan atau tanpa logam atau steroid, dimasukkan ke dalam rahim. Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) adalah salah satu bentuk kontrasepsi jangka panjang. Itu dimasukkan ke dalam rahim dan terdiri dari plastik elastis yang melilit tembaga atau kombinasi tembaga dan perak. Kumputan logam telah ditemukan menyebabkan reaksi anti-kesuburan bila digunakan untuk jangka waktu dua sampai sepuluh tahun. Gulungan ini bekerja dengan mencegah masuknya spermatozoa ke dalam saluran tuba. (Putri dan Oktaria, 2016).

### b. Jenis-jenis IUD

Berikut beberapa jenis IUD (Anggraini, 2021):

#### 1) Cooper T

Jenis ini terbuat dari polietilen, sejenis plastik, dan berbentuk seperti huruf T. Memiliki bagian vertikal yang terdiri dari kawat tembaga halus yang melilitnya. IUD Copper-T adalah alat

kontrasepsi non-hormonal yang memanfaatkan gulungan tembaga untuk menginduksi peradangan pada rahim. Peradangan ini secara efektif dapat merusak sel sperma, mencegahnya membuahi sel telur. IUD jenis inilah yang umum dipakai di Indonesia.



Gambar 2.1 Cooper T

Sumber: Anggraini, 2021

## 2) Multi Load

Jenis multi-beban dibangun dari polietilen dan memiliki dua lengan berbentuk sayap yang fleksibel. Panjang jenis ini adalah 3,6 cm dari atas ke bawah, dan kawat tembaga memiliki luas permukaan 256 mm<sup>2</sup> atau 375 mm<sup>2</sup>. Multi Load menawarkan tiga ukuran berbeda: standar, kecil, dan mini. Mekanisme fungsinya masih bergantung pada kumparan tembaga, mirip dengan IUD Copper-T.





Gambar 2.2 Multi Load

Sumber: Anggraini, 2021

### 3) Lippes Loop

IUD jenis ini terbuat dari polietilen berbentuk spiral atau bahan berbentuk S yang kontinu. Loop Lippes diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan panjang bagian atas. Tipe A memiliki panjang 25 mm dan diidentifikasi dengan benang biru. Tipe B berukuran 27,5 mm dan dibedakan dengan benang hitam. Tipe C memiliki panjang 30 mm dan ditandai dengan benang berwarna kuning. Terakhir, tipe D berukuran 300 mm dan bercirikan benang putih tebal.

Loop lippes adalah IUD non-hormonal, meskipun loop kawat itu sendiri tidak terlihat. IUD ini adalah salah satu yang paling awal digunakan.

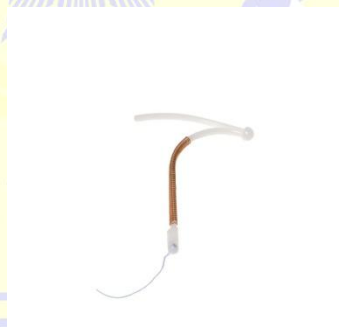


Gambar 2.3 Lippes Loop

Sumber: Anggraini, 2021

4) Cooper 7

Jenis IUD khusus ini memiliki bentuk menyerupai angka “7”. Memiliki diameter batang vertikal 32 mm dan dilapisi kawat tembaga dengan luas permukaan berukuran 200 mm<sup>2</sup>. Bentuknya yang menyerupai angka 7 ini memudahkan pemasangan alat kontrasepsi sehingga lebih mudah digunakan.



Gambar 2.4 Cooper 7

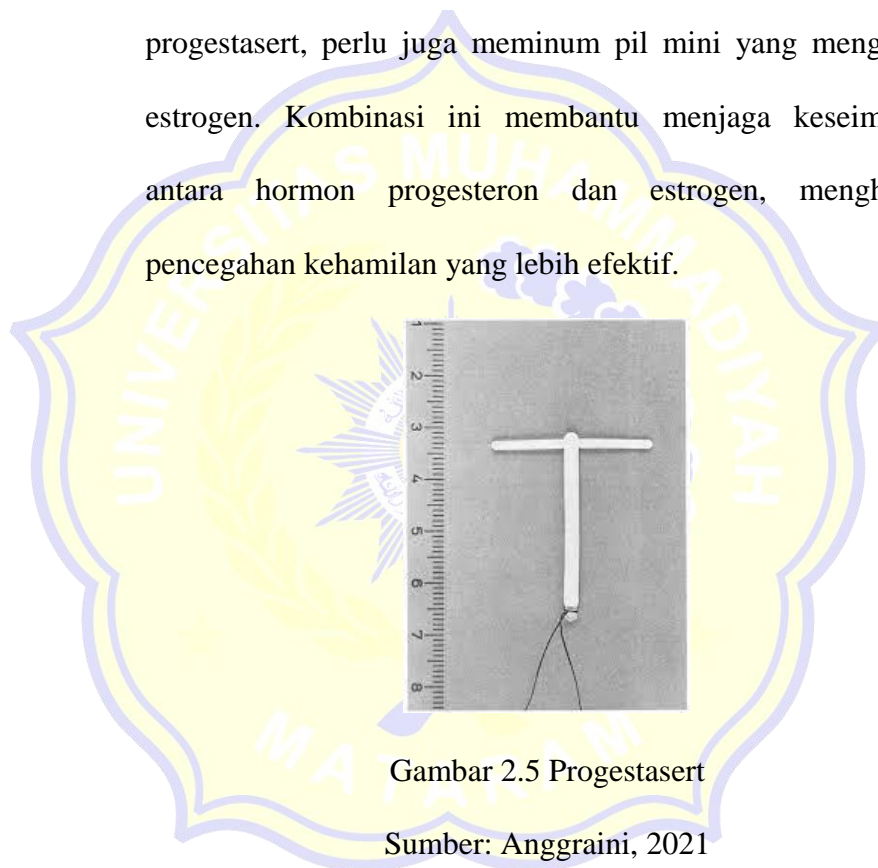
Sumber: Anggraini, 2021

5) Progestasert

Progestasert adalah IUD hormonal yang berbeda dari empat jenis sebelumnya. Ini bekerja dengan melepaskan hormon

progesteron secara bertahap selama rentang satu tahun. Hormon ini mengentalkan cairan di leher rahim, membuatnya lebih sulit bagi sperma untuk memasuki rahim. Bahkan jika pembuahan berhasil, hormon ini akan menipiskan lapisan rahim, sehingga sulit bagi sel telur yang telah dibuahi untuk menempel.

Selain itu, penting untuk diperhatikan bahwa saat menggunakan progestasert, perlu juga meminum pil mini yang mengandung estrogen. Kombinasi ini membantu menjaga keseimbangan antara hormon progesteron dan estrogen, menghasilkan pencegahan kehamilan yang lebih efektif.



Gambar 2.5 Progestasert

Sumber: Anggraini, 2021

### c. Keuntungan memakai IUD

Keuntungan memakai IUD (Ummi Yana, 2018):

- 1) Efektivitas tinggi, sangat efektif 99,2%-99,4% atau 0,6–0,8 kehamilan/100 perempuan dalam setahun pertama (1 kegagalan dalam 125–170 kehamilan).

- 2) IUD dapat efektif setelah pemasangan.
- 3) Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari IUD CuT-380).
- 4) Tidak takut lupa/ tidak perlu mengingat ingat.
- 5) Tidak mempengaruhi hubungan seksual.
- 6) Tidak ada efek samping hormonal.
- 7) Tidak mempengaruhi ASI
- 8) Dapat dipasang segera setelah melahirkan/ IUD paska plasenta atau sesudah abortus/ selse kuretase apa bila tidak ada infeksi.
- 9) Tidak ada interaksi dengan obat obatan.
- 10) Tidak mempengaruhi berat badan.

d. Efek Samping pemakaian IUD

Efek samping pemakaian IUD (Putri dan Oktaria, 2016):

- 1) Perdarahan (spotting) antarmenstruasi
- 2) Nyeri haid yang berlebihan
- 3) Periode haid lebih lama
- 4) Perdarahan berat pada waktu haid
- 5) IUD mungkin bisa keluar dari uterus tanpa diketahui

e. Waktu Pemasangan IUD

Waktu pemasangan IUD (Ummi Yana, 2018):

- 1) Bersamaan dengan menstruasi
- 2) Segera setelah bersih menstruasi
- 3) Tiga bulan paska persalinan
- 4) Bersamaan dengan seksiosesarea
- 5) Setelah kuretase dan tidak terjadi infeksi
- 6) Pada masa akhir masa nifas

f. Indikasi Pemasangan IUD

Indikasi pemasangan IUD (Rodiani dan Imantika, 2021):

- 1) Usia reproduktif
- 2) Pernah melahirkan dan punya anak, dan ukuran rahim minimal 5 cm.
- 3) Memiliki keinginan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang.
- 4) Kontrasepsi untuk individu yang sedang menyusui
- 5) Setelah menjalani prosedur aborsi, tidak mengalami tanda-tanda infeksi yang terlihat.
- 6) Ada risiko rendah tertular infeksi menular seksual.
- 7) Saya tidak suka metode hormonal.

8) Tidak ada kontraindikasi.

g. Kontraindikasi Pemasangan IUD

Kontraindikasi pemasangan IUD (Rodiani dan Imantika, 2021):

- 1) Kehamilan
- 2) Penyakit inflamasi pelvic (PID / Pelvic Inflammatory Disease)
- 3) Karsinoma servik atau uterus
- 4) Jika memiliki alergi tembaga yang diketahui atau diduga atau penyakit Wilson (penyakit genetik yang memengaruhi metabolisme tembaga dan menyebabkan penumpukan tembaga di berbagai organ), harap waspada.
- 5) Jika ukuran rahim, yang diukur dengan probe (sonde), berada di luar batas yang ditentukan yang disebutkan dalam instruksi pemasangan AKDR terbaru, penting untuk dicatat bahwa rahim harus direkam pada kedalaman 6-9 cm. untuk Paragard dan Mirena.
- 6) Ada risiko tinggi tertular penyakit menular seksual saat melakukan aktivitas seksual dengan banyak pasangan.
- 7) Penggunaan IUD hormonal dikontraindikasikan pada individu dengan riwayat kehamilan ektopik atau kondisi yang dapat meningkatkan kemungkinan kehamilan ektopik.

- 8) Servisititis atau vaginitis akut harus didiagnosis dan diobati dengan sukses sebelum tindakan lebih lanjut diambil.
- 9) Individu yang lebih rentan terhadap infeksi termasuk mereka yang menjalani terapi kortikosteroid kronis, individu dengan diabetes, HIV/AIDS, dan individu dengan leukemia.

#### h. Waktu Kontrol IUD

Waktu control IUD (Ummi Yana, 2018):

- 1) Satu bulan paska pemasangan
- 2) Tiga bulan kemudian
- 3) Setiap 6 bulan berikutnya
- 4) Bila ada keluhan

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di Wilayah Pagutan Barat.**

#### a. Pengetahuan

Menurut Sulaeman, pengetahuan diperoleh melalui panca indra manusia atau melalui pemahaman seseorang terhadap objek berdasarkan pengalaman indrawinya. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan objek tertentu. Kurangnya pengetahuan, individu akan kekurangan landasan yang diperlukan untuk membuat keputusan

dan secara efektif mengatasi tantangan yang mereka hadapi. (Sulaeman, 2016).

Pengetahuan ibu berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD meskipun ibu berpengetahuan cukup tetapi tidak mau ikut serta menggunakan alat kontrasepsi IUD ini sejalan dengan hasil penelitian Edi Subroto pada tahun 2022 di Medan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi AKDR.

Menurut (Notoatmodjo, 2012), bahwa pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui sehingga dapat menginterpretasikan dengan benar.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi mengacu pada kapasitas untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi praktis atau



kehidupan nyata.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah keterampilan memecah bahan atau objek menjadi komponen masing-masing sambil tetap mempertahankan struktur organisasinya dan memastikan bahwa mereka tetap saling berhubungan.

e) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan berbagai bagian dan menciptakan keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi kebiasaan dan tradisi masyarakat tanpa semata-mata mengandalkan penilaian pribadi, melainkan dengan mempertimbangkan apakah praktik tersebut bermanfaat atau tidak.

b. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya sendiri, serta untuk kemajuan bangsa dan negara. Negara.

Tingkat pendidikan ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Ini dibagi menjadi tiga tahap.

a) Pendidikan Dasar, Jenjang pendidikan awal meliputi pendidikan 9 tahun pertama yang meliputi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

b) Pendidikan Menengah, jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar yaitu SMA

c) Pendidikan tinggi, Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, individu dapat melanjutkan berbagai jenjang pendidikan, termasuk program diploma, sarjana, magister, doktoral, dan spesialis yang ditawarkan oleh universitas.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang ibu sangat mempengaruhi seberapa mudah ia dapat menerima pembaharuan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih tanggap terhadap perubahan kondisi lingkungan. Ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi lebih cepat dan efektif terhadap perubahan ini. Selain itu, dengan meningkatnya tingkat pendidikan seseorang, pengetahuan mereka berkembang, membuat mereka lebih cenderung menerima perubahan baru dengan antusiasme yang lebih besar. Tingkat

pendidikan yang bervariasi berdampak pada pengetahuan seseorang, yang menyebabkan perbedaan dalam cara individu menanggapi suatu masalah. Selain itu, individu dapat bervariasi dalam tingkat pemahaman mereka ketika menafsirkan pesan yang mereka terima. Demikian pula, dengan meningkatnya tingkat pendidikan ibu, ia menjadi lebih mudah menerima inovasi baru, seperti yang berkaitan dengan keluarga berencana.

Pengetahuan adalah hasil dari pendidikan, meliputi baik informasi yang diperoleh maupun pengalaman yang diperoleh. Tingkat pendidikan berkorelasi langsung dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Penting untuk dicatat bahwa pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui jalur non formal. Memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan responden dapat sangat memengaruhi perspektif seseorang, membentuk proses pengambilan keputusan, dan memandu tindakan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kekayaan pengetahuan, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan mengenai kontrasepsi. Pengetahuan ini memberdayakan mereka untuk memilih metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien. (Kusuma dan Putri, 2015).

### c. Dukungan Suami

Kurangnya minat wanita untuk menggunakan kontrasepsi IUD sangat erat kaitannya dengan kurangnya dukungan dari suami. Pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD sangat penting bagi pasangan usia subur. Dukungan suami merupakan faktor sosial budaya yang signifikan yang berpengaruh kuat terhadap penggunaan alat kontrasepsi oleh perempuan, baik secara individu sebagai istri maupun dalam konteks keluarganya.

Hartanto berpendapat bahwa kontrasepsi hanya boleh digunakan oleh seorang istri bila ada kerjasama dan saling percaya antara dia dan suaminya. Idealnya, suami dan istri harus bekerja sama untuk memilih metode kontrasepsi yang paling cocok, berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dalam penggunaannya, berbagi biaya terkait kontrasepsi, dan tetap waspada terhadap tanda peringatan potensial atau risiko yang terkait dengan penggunaannya.

Dukungan seorang suami memiliki dampak yang sangat positif bagi keluarga, terutama bagi pasangannya. Saat suami memberikan dukungan, terutama dalam pengambilan keputusan seperti memilih IUD, istri mendapatkan rasa percaya diri dengan pilihannya. Dengan dukungan suaminya, dia dapat menggunakan IUD tanpa khawatir, mengetahui bahwa dia mendukung keputusannya. (Sulastri dan Nirmasari, 2014).

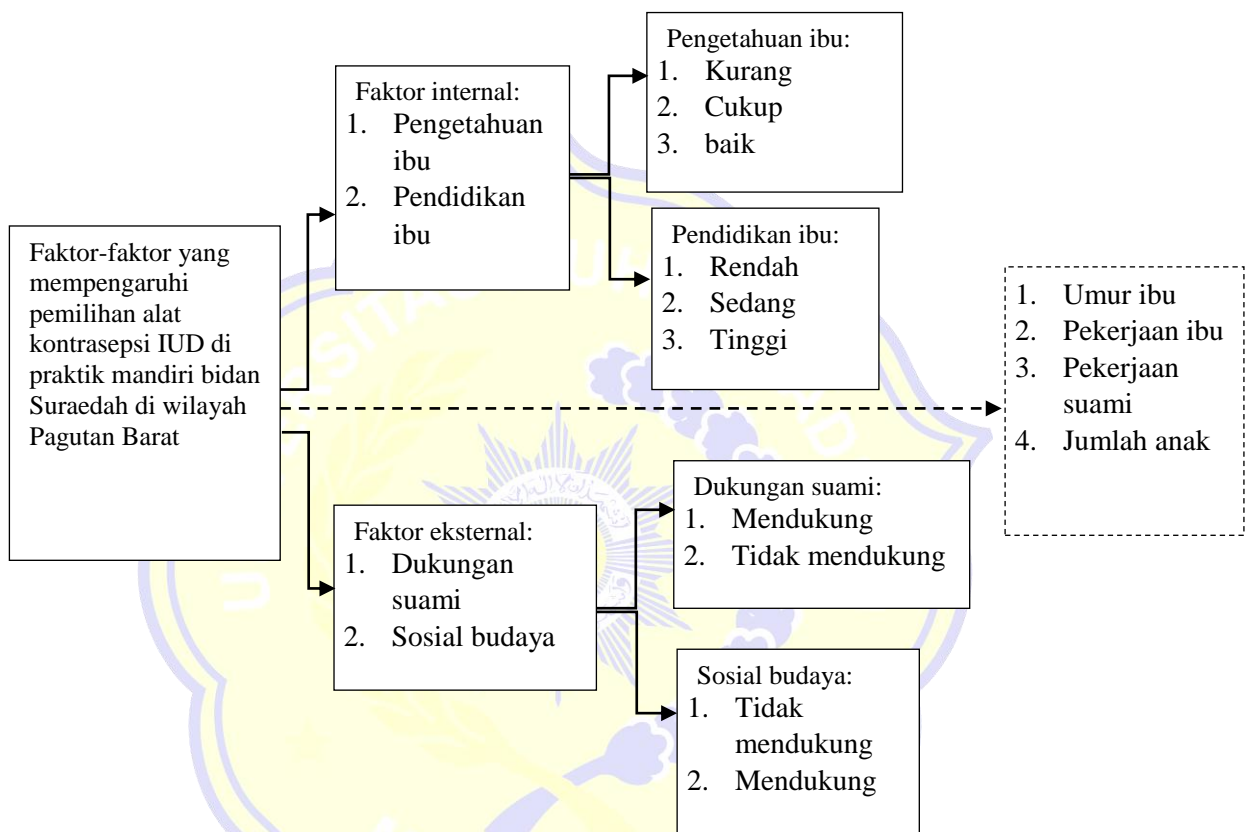
#### d. Sosial Budaya

Konsep sistem sosial budaya digunakan untuk menganalisis asumsi fundamental yang membentuk kehidupan masyarakat. Memahami konsep sistem sosial budaya sangat penting karena tidak hanya membantu mendefinisikan apa itu sistem sosial budaya, tetapi juga memberikan penjelasan praktis tentang bagaimana hal itu terwujud dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat sering dipandang sebagai suatu sistem sosial, di mana berbagai bagian dan unsur yang saling berhubungan itu menjadi satu kesatuan yang utuh. (Argyo Demartoto, 2010).

Sosial budaya yang turun temurun menyumbang pengaruh yang besar pada kesehatan masyarakat, terdapat pengaruh yang besar antara sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD, masih melekat sosial budaya yang menurut mereka tidak memperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti AKDR, implan, MOP dan MOW, dengan demikian sosial budaya dapat menyebabkan rendahnya pemakaian AKDR (Misrina, 2022).

## B. Kerangka Teori

Ada beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai signifikan ketika mempertimbangkan masalah. (Masturoh dan Anggita, 2018).

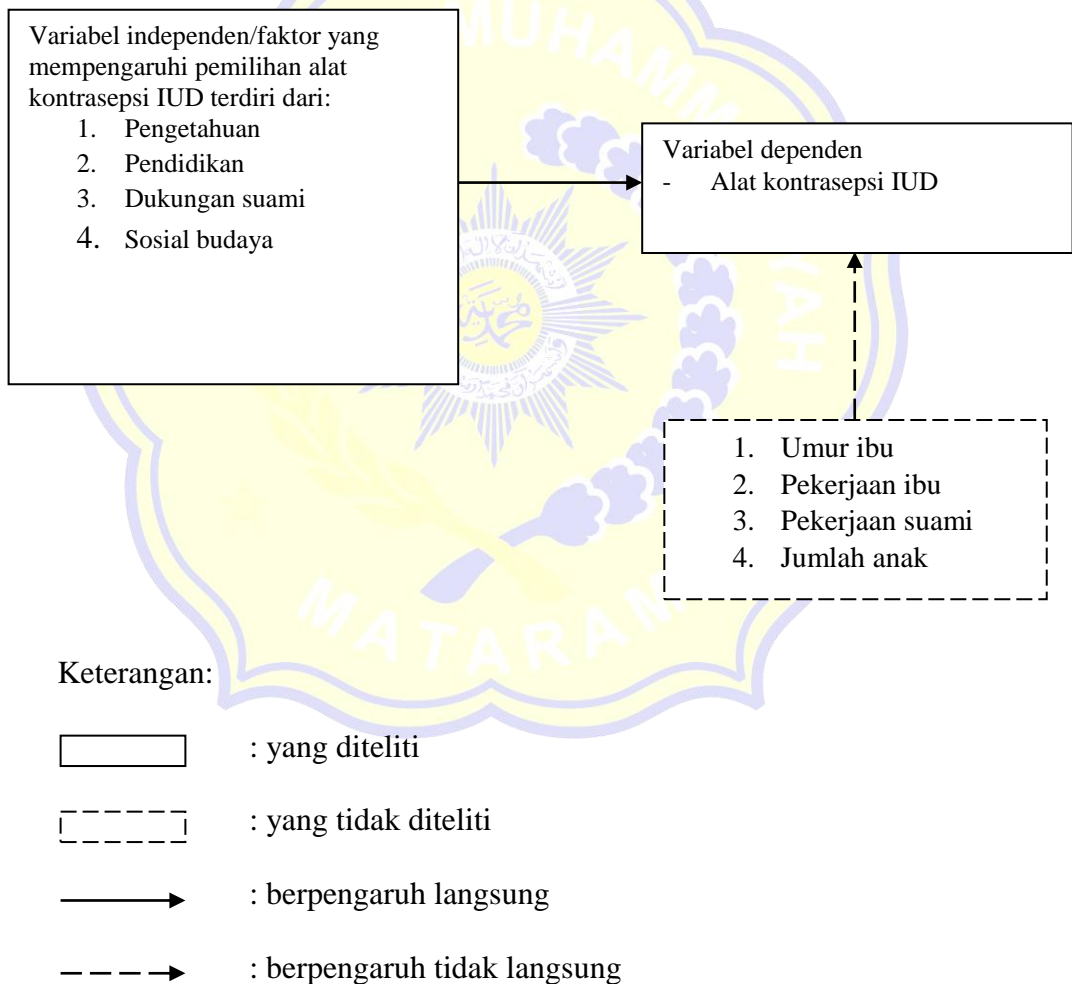


Gambar 2.6 Kerangka Teori

Sumber. Masturoh dan Anggita, 2018

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual untuk penelitian adalah representasi realitas yang disederhanakan, dirancang untuk memfasilitasi komunikasi dan mengembangkan teori yang menjelaskan hubungan antar variabel. (Nursalam, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD di praktik mandiri bidan Suraedah di wilayah Pagutan Barat.



Gambar 2.7 Kerangka Konsep

Sumber. Nursalam, 2017

#### **D. Hipotesis**

Dalam penelitian skripsi ini dapat diajukan hipotesis yaitu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD di praktik mandiri Bidan Suraedah di wilayah Pagutan Barat.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam studi *cross-sectional*, pengumpulan data dilakukan secara bersamaan atau sekaligus. (Notoatmojo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di praktik mandiri bidan Suraedah di wilayah Pagutan Barat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Suraedah di wilayah Pagutan Barat.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan April – Juni 2023

#### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) Variabel independen umumnya dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh

atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (terikat). Penelitian ini meliputi empat variabel bebas yaitu:

- a) Pengetahuan Ibu
- b) Pendidikan Ibu
- c) Dukungan Suami
- d) Sosial Budaya

## 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2019) sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dapat dilihat sebagai outcome atau akibat dari variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat kontrasepsi IUD

### D. Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Informasi yang diterima dan dimengerti seputar KB metode IUD	Wawancara	Kuesioner	Kurang $\leq 25\%$ Cukup $\geq 50\%$ Baik $\geq 75\%$	Ordinal
2	Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden yang ditandai dengan ijazah	Wawancara	Kuesioner	1: Rendah SD 2: Sedang (SMP-SMA) 3: Tinggi (Perguruan Tinggi)	Ordinal
3	Dukungan Suami	Dukungan suami dalam memilih alat kontrasepsi IUD	Wawancara	Kuesioner	1: tidak mendukung 2. Mendukung	Nominal

4	Sosial Budaya	Kepercayaan turun temurun yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi khususnya IUD	Wawancara	Kuesioner	1: tidak mendukung 2mendukung	Nominal
1	Alat Kontrasepsi IUD	Alat kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim	Wawancara	Kuesioner	1. tidak memilih 2. Memilih	Nominal

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2022). Populasi di dalam penelitian ini adalah wanita/ Istri usia subur (15-49 tahun) yang datang berkunjung untuk menggunakan alat kontrasepsi di fasilitas praktik mandiri bidan Suraedah di wilayah pagutan barat dari bulan Februari sampai dengan Maret 2023, jumlah populasi sebanyak 45 akseptor.

### 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* yaitu Salah satu metode untuk menentukan sampel adalah memilih responden yang saat ini ada atau tersedia dalam konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang di gunakan di sini adalah wanita/ istri usia subur yang datang ke praktik mandiri Bidan Suraedah untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pengumpulan data dilakukan dari bulan bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023, Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan

wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner., untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Sampling error: yaitu ketidakteelitian/kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu 10% (0,1)

$$n = \frac{45}{1 + 45 \times 0.1^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + 45 \times 0.01}$$

$$n = \frac{45}{1 + 0.45}$$

$$n = \frac{45}{1.45}$$

$$n = 31.03$$

$$n = 31$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang akseptor KB.

Kriteria Inklusi:

- a. Wanita/istri usia subur (15-49 tahun) yang datang bekunjung untuk menggunakan alat kontrasepsi
- b. Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi:

- a. Wanita/istri usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi karena ingin anak
- b. Wanita/istri usia diatas umur 49 tahun
- c. Wanita/istri yang tidak sekolah dan yang sekolah tapi tidak tamat SD

#### **F. Etika Penelitian**

Etika penelitian memerlukan penetapan pedoman dan norma etika yang selaras dengan dinamika masyarakat yang terus berkembang. Untuk memastikan bahwa subjek diperlakukan dengan hormat atas privasi, kerahasiaan, dan keadilan mereka, penting bagi seorang peneliti untuk mempertahankan sikap ilmiah yang didasarkan pada prinsip etika dan norma penelitian. Dengan berpegang pada prinsip fair, just, dan humanistik, peneliti dapat memastikan bahwa hasil kerjanya berdampak positif dan bermanfaat bagi mereka yang terlibat dalam proses penelitian. (Kemenkes, 2017).

Beberapa aturan etika yang harus di taati oleh peneliti adalah:

1. Peneliti tidak boleh memaksa seseorang untuk terlibat dalam penelitiannya
2. Peneliti menjaga identitas/ rahasia subyek penelitiannya
3. Peneliti tidak boleh mendorong subyek agar mau ikut dengan memberi keterangan yang keliru/ salah.
4. Peneliti harus jujur dalam menyajikan data
5. Hipotesis dirumuskan sebelum melakukan penelitian, bukan setelah memperoleh hasil penelitian.

## G. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan melibatkan penggunaan kuesioner yang mencakup informasi demografis tentang responden serta pertanyaan tentang penggunaan alat kontrasepsi.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di tempat dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden.

## H. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Menurut Budiarto (2014), data diolah dengan cara sebagai berikut setelah terkumpul:

- a. *Editing* yaitu: Memeriksa hasil kuesioner untuk memastikan bahwa responden telah memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai identitas dan jawaban mereka.
- b. *Coding* yaitu: Memeriksa hasil kuesioner untuk memastikan bahwa responden telah memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai identitas dan jawaban mereka.
- c. *Transferring* yaitu: memindahkan jawaban responden ke dalam bentuk tabel.
- d. *Tabulating* yaitu: responden dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan untuk variabel yang diukur. Hasilnya kemudian disajikan dalam format tabel.

## 2. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini ialah distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang diteliti dideskripsikan, dan data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

f: Frekuensi Teramati

n: Jumlah Responden

### I. Jalannya Penelitian

Prosedur Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer atau data yang diambil langsung oleh peneliti melalui pengukuran, pengamatan, survey dan lain-lain (Sugiyono 2016). Data diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya membuat jalannya penelitian/*Time schedule* sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan pengurusan izin etik untuk melakukan penelitian kepada institusi pendidikan yakni Universitas Al-Azhar Mataram.
2. Menerima balasan surat permohonan pengurusan izin etik untuk melakukan penelitian dari institusi pendidikan yakni Universitas Al-Azhar Mataram, No surat : 61/ EC- 02/ FK – 06/ UNIZAR/ III/ 2023, Tanggal surat 4 April 2023.

3. Peneliti memilih calon responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan penelitian. Jika responden menyetujui, selanjutnya diberi lembar persetujuan (*informed consent*) untuk diisi dan ditandatangani.
5. Responden mengisi kuesioner penelitian.
6. Mengumpulkan Data
7. Melakukan *Entry* Data dan Mengolah Data
8. Menganalisis, Melakukan Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan
9. Membuat Laporan Penelitian
10. Konsultasi ke Dosen Pembimbing
11. Sidang dan Revisi Skripsi

